

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 136 PEKANBARU

Dani Syahpitri Ginting, Hendri Marhadi, Damanhuri Daud

danisyahtiriginting@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem on this research is that low students' achievement on social science in fifth graders at SD Negeri 136 Pekanbaru within average score 64,34 and classical completeness 25% within minimal completeness criterion stated is 70. The purpose of this research is to improve students' achievement on social science of the fifth graders in SD Negeri 136 Pekanbaru with the application of cooperative learning model type jigsaw. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures: planning, doing, observing, and reflecting, and each cycle consists of three meetings. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instruments for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during the lessons. After implementation of cooperative learning model type Jigsaw it was obtained students' outcomes in UAS I within average 69,75 (improved from basic score 32,5%) with classical completeness 57,5%. The average score from UAS II was 82,75 (improved 62,5%) with classical completeness 87,5%. Teacher activities results in the cycle was 75% (good category). Meanwhile in the cycle II was 100% (very good category). Students activity in the cycle I was 81,6% (very good category), and then in the cycle II was 93,65% (very good category). Based on this result it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Jigsaw can social science in fifth graders at SD Negeri 136 Pekanbaru.*

Keywords: *Cooperative Jigsaw, Students Achievement the Result Of Social Students*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 136 PEKANBARU

Dani Syahpitri Ginting, Hendri Marhadi, Damanhuri Daud

danisyahpitriginting@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.co.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS di kelas lima di SD Negeri 136 Pekanbaru dengan rata-rata 64,34 dan ketuntasan klasikal 25% dengan KKM 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas lima SD Negeri 136 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam 4 prosedur: perencanaan, melakukan, mengamati, dan mencerminkan, dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Instrumen pada penelitian ini adalah Silabus, RPP, dan lembar kerja siswa. Instrumen untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah menerapkan mode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar siswa meningkat pada UAS I dengan rata 69,75 (meningkat dari dasar skor 32,5%) dengan ketuntasan Klasikal 57,5%. Adapun Rata-rata UAS II adalah 82,75 (peningkatan 62,5%) dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Lembar observasi guru pada siklus I adalah 75% (kategori baik). Sementara itu di siklus II adalah 100% (kategori sangat baik). Kegiatan siswa pada siklus I adalah 81,6% (kategori sangat baik), dan kemudian pada siklus II adalah 93,65% (kategori sangat baik). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

Kata kunci: Kooperatif Jigsaw, Hasil Belajar IPS Siswa

PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS juga bertujuan agar peserta didik memahami kemampuan : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, local, nasional, dan global. Sardjiyo, dkk (2014)

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut salah satunya ialah guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bisa membuat siswanya aktif baik secara individu maupun kelompok. Keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya dapat diwujudkan dari model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Namun, kenyataannya berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas VA SDNegeri 136 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan tidak memenuhi standar KKM (70). Terbukti dari 40 orang siswa, yang tuntas hanya 10 orang atau 25% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 30 orang atau 75%. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, adapun guru sudah menerapkan metode tugas berkelompok pada materi-materi tertentu, namun belum efektif, karena pengelompokan oleh guru belum didasarkan kepada peraturan kelompok yang tepat.

Gejala yang tampak pada diri siswa yaitu :

1. Bila diberi tugas, tugas tidak selesai tepat pada waktunya.
2. Kurangnya sikap toleransi, maksudnya yaitu bila ada teman yang bertanya tidak mau memberi tahu.
3. Tidak berani tampil didepan kelas saat gurunya memintanya maju kedepan.
4. Sibuk berbicara dengan teman lain saat diberikan tugas oleh guru
5. Pemahaman siswa banyak tergantung kepada penjelasan guru
6. Siswa malas untuk berfikir.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat melatih keterampilan sosial siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Pada model ini siswa mendapatkan lembar materi yang berbeda (tim ahli). Setelah mendapat materi tim ahli berkumpul untuk berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain yang menerima materi yang sama. Setelah berdiskusi tim ahli kembali kedalam kelompok asal dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi yang dikuasainya.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari tanggal 15 April sampai dengan tanggal 30 April 2015, dengan jumlah siswa 40 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan, dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Siismawati, 2013)}$$

Keterangan:

NR = Presentase rata-rata aktivitas

JS = Skor yang diperoleh guru/siswa

SM = Skor maksimal

Tabel 1 Interval Interval Skor Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval	Kategori
81 - 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Peningkatan hasil belajar dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal Evaluasi dan Soal Ulangan Akhir Siklus (UAS) I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Akhir Siklus. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, kegiatan awal mengapersepsi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mengabsen dan memotivasi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan informasi yaitu menjelaskan garis-garis besar materi kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam 8 kelompok yang beranggotakan 5 orang tiap kelompoknya. Banyaknya anggota dalam kelompok berdasarkan pada sub materi. Setiap siswa berbeda topik yang akan dipelajari. Setelah membentuk kelompok guru membagikan sub materi kepada tiap anggota kelompok dan menugaskan mereka untuk mempelajarinya, kemudian setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama berkumpul dan membentuk kelompok ahli. Setelah kelompok ahli berdiskusi setiap siswa kembali kedalam kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materinya kepada anggota dalam kelompoknya secara bergantian. Kemudian guru membagikan soal evaluasi dan kegiatan akhir memberikan penghargaan kelompok sesuai dengan kriteria kooperatif. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan aktivitas guru pada Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) aktivitas guru dengan presentase 75% dikategorikan baik. Hanya saja terdapat beberapa kekurangan, yaitu guru kurang mahir pada saat mengorganisasikan siswa kedalam kelompok menyebabkan siswa ribut dan guru harus berkeliling merata membimbing siswa yang kemampuan rendah pada saat siswa mengerjakan LKS serta guru harus tegas terhadap siswa yang mencontek pada saat mengerjakan soal evaluasi. Hal ini disebabkan karena guru baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas V.

Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) aktivitas guru dengan presentase 100% dikategorikan amat baik karena guru sudah menguasai kelas dan sudah paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw . Dengan demikian dapat diketahui adanya

kecenderungan peningkatan aktivitas guru dari siklus I yaitu 75,00% (Baik) hingga pada siklus II yaitu 100% (Amat baik).

Aktivitas siswa selama pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) aktivitas siswa dengan presentase 81,6% dikategorikan amat baik hanya saja terdapat beberapa kekurangan-kekurangan. Diantaranya, beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat memberikan apersepsi dan sibuk bermain, siswa kurang paham pada saat guru mengorganisasikan kedalam kelompok dan juga siswa masih bingung terhadap lembar materi diskusi yang diberikan guru. Hal ini karena siswa baru pertama kali belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada bidang studi IPS SD kelas V.

Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) aktivitas siswa dengan presentase 93,65% dikategorikan amat baik karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Ketuntasan hasil belajar dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai siswa minimal 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I, ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II pada materi pokok peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam proklamasi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik secara individu maupun klasikal di kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Rata-rata dan Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Presentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	SD	40	64,34		
2	UH I	40	69,75	32,5%	62,5 %
3	UH II	40	82,75		

Proses belajar mengajar sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw skor dasar dengan rata-rata 64,34. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, adapun guru sudah menerapkan metode tugas berkelompok namun belum efektif, karena pengelompokan oleh guru belum didasarkan kepada pengaturan kelompok yang tepat.

Proses belajar mengajar setelah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlihat dari rata-rata skor dasar 64,34 ke siklus I menjadi 69,75 mengalami peningkatan sebesar 32,5%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 82,75 mengalami peningkatan sebesar 62,5% karena guru sudah menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat proses belajar mengajar tidak pasif dan juga dapat membuat siswa aktif, kompak dan dapat membuat siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini proses belajar mengajar IPS siswa SD Negeri 136 Pekanbaru meningkat karena proses belajar mengajar tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa yang lebih aktif dengan bimbingan guru.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Kategori
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	
Skor Dasar	40	10 (25 %)	30 (75 %)	TT
Siklus I	40	23 (57,5 %)	17 (42,5 %)	TT
Siklus II	40	35 (87,5 %)	5 (12,5 %)	T

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa dengan presentase 25% dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahaminya materi pembelajaran yang diajarkan guru. Pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa yang tuntas dengan presentase 57,5% dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa belum memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari skor dasar ke siklus I presentase ketuntasan meningkat sebesar 32,5%.

Pada siklus II yang tuntas meningkat menjadi 35 orang siswa dengan presentase 87,5% dan dikategorikan tuntas secara klasikal, hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan sudah paham dengan model kooperatif tipe jigsaw yang digunakan guru. Dari siklus I ke siklus II presentase ketuntasan meningkat sebesar 30%. Menurut Debdikbud (Siismawati 2014) ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah tuntas belajarnya.

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I pada (pertemuan 1 dan 2) dan siklus II pada (pertemuan 1 dan 2). Nilai perkembangan pada siklus I diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi (pertemuan 1 dan 2) dan nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi (pertemuan 1 dan 2).

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat disimpulkan: 1) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 136 Pekanbaru, 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat melatih sikap sosial siswa dalam rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Arikunto. Suhardjono & Supriadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi (GP Press Group). Jakarta Selatan.
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardjiyo, dkk. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Samaria. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Merangkai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Siismawati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Umi Ma'rifah. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Widiawati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd N 019 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zulkifli, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru